TELADAN PRIMA AGRO

Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi

PT Teladan Prima Agro Tbk



I. Pengantar Umum

PT Teladan Prima Agro Tbk merupakan perusahaan induk di mana saat ini anak perusahaannya memiliki ruang lingkup bisnis di bidang agribisnis yang berfokus kepada pengelolaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit berkelanjutan serta energi terbarukan. Perusahaan memiliki peran dalam:

a. Fungsi perencanaan (dalam konteks pemberian arahan strategis dan pembuat kebijakan), fungsi pemantauan dan evaluasi kinerja perusahaan anak;
b. Mendorong *operational excellence* melalui pengembangan berkala dan sinergi dalam bisnis berbasis kelapa sawit dari hulu hingga hilir;
c. Mempercepat pengembangan usaha dan kapabilitas dibisnisnya; dan
d. Meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas dalam kemitraan dan pendanaan.

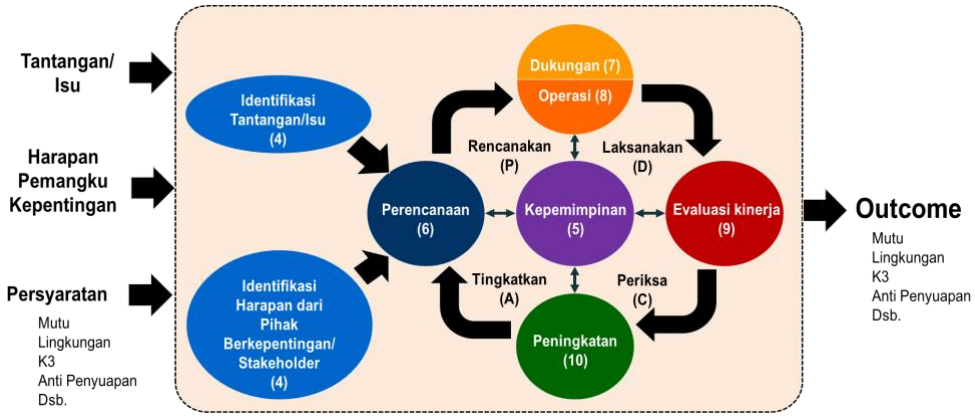
Dengan skala organisasi yang besar dan terus akan berkembang maka diperlukan tata pengelolaan Perusahaan yang terstruktur, koheren, sistematis, profesional, efektif dan efisien serta dapat dijalankan secara konsisten dengan memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar, prinsip-prinsip korporasi dan *best practice Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh penerapan sistem manajemen yang efektif.

Dalam praktiknya, seringkali diperluk an penerapan beberapa sistem manajemen di dalam satu Perusahaan, yang didasarkan kepada pertimbangan manajemen Perusahaan itu sendiri dalam rangka meningkatkan kinerjanya, atau karena disyaratkan oleh pihak eksternal (seperti pelanggan, pemerintah, dan lain sebagainya). Beberapa sistem manajemen yang dimaksud antara lain adalah sistem manajemen mutu (ISO 9001), sistem manajemen lingkungan (ISO 14001), sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (ISO 45001), sistem manajemen anti penyuapan (ISO 37001), sistem manajemen keamanan informasi (ISO 27001), sistem manajemen kepatuhan (ISO 37301), sistem manajemen keberlangsungan bisnis (ISO 22301), dan lain sebagainya. Untuk ini diperlukan Pedoman dalam mengintegrasikan penerapan berbagai sistem manajemen tersebut, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

II. Definisi

a. **Kerangka Kerja Sistem Manajemen Terintegrasi** adalah suatu pendekatan manajemen dalam menerapkan beberapa sistem manajemen secara terintegrasi berdasarkan kesamaan karakteristik elemen-elemennya mengacu kepada *ISO/IEC*

Directives, part 1, Annex SL Chapter SL-9, Appendix 2 (sebagaimana yang dijelaskan dalam gambar 1) dan proses manajemen yang berlaku di Perusahaan.



Gambar 1 - Elemen Sistem Manajemen Berbasis ISO, mengacu kepada *ISO/IEC Directives, Part 1 Annex SL Chapter SL.9, Appendix 2*

b. **Pedoman** adalah Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi ini.
c. **Perusahaan** adalah PT Teladan Prima Agro Tbk.
d. **Sistem Manajemen Terintegrasi** adalah kumpulan elemen manajemen yang saling terkait atau berinteraksi untuk menetapkan kebijakan dan tujuan, dan proses untuk mencapai tujuan tersebut, dimana elemen manajemen tersebut terdiri atas proses-proses bisnis yang diperlukan dalam pengelolaan Perusahaan, seperti pendefinsian konteks organisasi, manajemen perencanaan, kepemimpinan, manajemen dukungan, manajemen operasional, evaluasi kinerja, dan manajemen peningkatan berkelanjutan. Ruang lingkup sistem manajemen dapat mencakup keseluruhan organisasi, atau satu atau lebih kelompok atau fungsi yang ada di Perusahaan. Beberapa contoh sistem manajemen yang banyak diterapkan di seluruh dunia adalah sistem manajemen mutu (ISO 9001), sistem manajemen lingkungan (ISO 14001), sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (ISO 45001), sistem manajemen anti penyuapan (ISO 37001), sistem manajemen keamanan informasi (ISO 27001), sistem manajemen kepatuhan (ISO 37301), sistem manajemen keberlangsungan bisnis (ISO 22301), dan lain sebagainya.

III. Acuan Normatif

a. Pedoman Tata Kelola Perusahaan;
b. Pedoman Hubungan Koorporasi Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan;
c. ISO 9000:2015 *Quality management systems—Fundamentals and vocabulary*;

d. *ISO/IEC Directives, Part 1, Annex SL Chapter SL.9, Appendix 2,* tentang *high level structure, identical core text, common terms and core definitions of management system standard;*
e. Standar Sistem Manajemen berbasis ISO yang diterapkan di Perusahaan.

IV. Tujuan Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi

Tujuan dari penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi adalah:

a. Agar penerapan berbagai sistem manajemen yang dipilih atau disyaratkan untuk diterapkan di Perusahaan:
   1) Dapat diterapkan secara efektif dan efisien;
   2) Dapat memberikan *outcome* yang sesuai dengan yang diharapkan; dan
   3) Dapat diintegrasikan dengan proses manajemen yang sudah berjalan di Perusahaan.
b. Agar peningkatan kinerja secara berkelanjutan dari penerapan sistem-sistem manajemen tersebut dapat terorganisasi secara baik.

V. Kebijakan Sistem Manajemen Terintegrasi

A. Kebijakan Umum

a. Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi harus mengikuti Kerangka Kerja Sistem Manajemen Terintegrasi.
b. Integrasi dilakukan dilevel elemen sistem manajemen, sebagaimana yang dijelaskan dalam bagian V huruf B berikut ini.

B. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Konteks Organisasi

a. **Ruang Lingkup Elemen**: Elemen konteks organisasi mendeskripsikan proses identifikasi terhadap faktor-faktor pendorong dan *focused area* bagi penerapan sistem-sistem manajemen. Elemen konteks organisasi terdiri atas pendefinisian isu (tantangan), harapan para pihak yang berkepentingan, cakupan penerapan sistem-sistem manajemen, dan arsitektur proses bisnis Perusahaan.
b. **Kebijakan:**
   1) Perusahaan mendefinisikan isu (tantangan) yang menjadi potensi ancaman bagi Perusahaan, yang menjadi masukan utama bagi sistem-sistem manajemen yang diterapkan.

2) Perusahaan mendefinsikan pihak-pihak yang berkepentingan beserta harapannya terhadap sistem-sistem manajemen yang diterapkan.
3) Pendefinisian isu (tantangan) dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan dalam butir (1) dan (2) di atas dapat diintegrasikan dengan proses perencanaan strategis Perusahaan.
4) Perusahaan menentukan dan mendokumentasikan untuk fokus terhadap sistem-sistem manajemen yang diterapkan, sesuai dengan tingkat urgensi sebagaimana yang teridentifikasi dalam isu (tantangan) dan harapan para pihak yang berkepentingan.
5) Perusahaan mendefinisikan arsitektur proses bisnis yang menggambarkan aktivitas-aktivitas utama dalam mencapai tujuan Perusahaan serta elemen-elemen utama sistem-sistem manajemen yang diterapkan.

C. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Kepemimpinan

a. Ruang Lingkup Elemen: Elemen kepemimpinan mendeskripsikan komitmen manajemen puncak (Direksi Perusahaan) dalam memberikan *tone from the top* terhadap penerapan sistem-sistem manajemen beserta pendelagasiannya ke level manajemen di bawahnya.

b. Kebijakan:

1) Pimpinan puncak memegang *top accountability* terhadap sistem-sistem manajemen yang diterapkan di Perusahaan.
2) Pimpinan puncak memastikan kecukupan sumber daya yang diperlukan bagi sistem manajemen yang diterapkan di Perusahaan, di mana hal ini dapat dintegrasikan ke dalam proses perencanaan yang berlaku di Perusahaan.
3) Pimpinan puncak senantiasa memberikan teladan dalam penerapan sistem-sistem manajemen.
4) Pimpinan puncak senantiasa mengkomunikasikan pentingnya penerapan sistem-sistem manajemen secara konsisten, dimana hal ini dapat diintegrasikan dengan proses komunikasi yang berlaku di Perusahaan.
5) Pimpinan puncak senantiasa mempromosikan peningkatan berkelanjutan sehingga berbagai sistem manajemen yang diterapkan di Perusahaan

dapat selalu ditingkatkan efektivitasnya, dimana hal ini dapat diintegrasikan dengan proses evaluasi dan peningkatan yang berlaku di Perusahaan.

6) Pimpinan puncak menetapkan piagam komitmen kebijakan manajemen terintegrasi yang menjadi pengikat komitmen segenap insan perusahaan terhadap penerapan berbagai sistem manajemen.

7) Pimpinan puncak memastikan berjalannya proses delegasi komitmen sebagaimana yang dijelaskan dalam butir di atas ke seluruh organisasi Perusahaan.

D. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Manajemen Perencanaan

a. **Ruang Lingkup Elemen:** Elemen manajemen perencanaan mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai kelanjutan dari proses pendefinisian konteks organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Manajemen perencanaan terdiri atas manajemen risiko dan peluang, penentuan sasaran dan target dari sistem manajemen, serta manajemen perubahan.

b. **Kebijakan:**

1) Perusahaan menerapkan manajemen risiko yang merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem perencanaan Perusahaan dan sistem pengendalian Perusahaan.

2) Perusahaan memiliki mekanisme untuk mengidentifiasi serta menindaklanjuti berbagai peluang bisnis yang teridentifikasi, dimana hal ini dapat diintegrasikan dengan proses riset dan pengembangan yang berlaku di Perusahaan, baik dalam skala proses, produk, maupun bisnis.

3) Perusahaan menentukan sasaran dan target kinerja bagi sistem manajemen yang diterapkan, dimana hal ini dapat diintegrasikan dengan sistem kinerja yang berlaku di Perusahaan.

4) Perusahaan mengembangkan dan menerapkan manajemen perubahan, sehingga jika terdapat hal-hal baru yang harus dilakukan oleh segenap insan perusahaan, sebagai implikasi dari penerapan atau peningkatan kinerja sistem-sistem manajemen yang diterapkan, dapat terimplementasikan dengan baik tanpa berdampak terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

E. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Manajemen Dukungan

a. Ruang Lingkup Elemen: Elemen manajemen dukungan mendeskripsikan pengelolaan terhadap faktor pendukung yang menjadi pendukung utama bagi efektivitas penerapan sistem-sistem manajemen. Manajemen dukungan terdiri atas kecukupan sumber daya manusia (SDM), manajemen kompetensi SDM, pengelolaan kesadaran (*awareness*) insan perusahaan terhadap berbagai sistem manajemen yang diterapkan di Perusahaan, manajemen komunikasi, dan sistem dokumentasi sistem manajemen.

b. Kebijakan:

1) Perusahaan mengelola kecukupan sumber daya yang diperlukan agar berbagai sistem manajemen dapat diterapkan secara efektif di Perusahaan. Sumber daya yang dimaksud adalah SDM, sarana dan prasarana, dukungan lingkungan kerja yang kondusif, dan pengetahuan organisasi (*organizational knowledge*). Pemenuhan kecukupan SDM dapat diintegrasikan dengan proses perencanaan dan rekrutmen SDM yang berlaku di Perusahaan. Pemenuhan kecukupan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui proses pengadaan yang berlaku di Perusahaan. Dukungan lingkungan kerja yang kondusif dapat diintegrasikan dengan proses kepersonaliaan yang berlaku di Perusahaan, dan pengelolaan pengetahuan organisasi dapat dilakukan pada proses terkait pembelajaran dan pengembangan (*learning and development*) yang berlaku di Perusahaan.
2) Perusahaan harus memastikan agar SDM Perusahaan memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan segala aktivitas yang diperlukan dalam rangka penerapan sistem-sistem manajemen. Hal ini dapat diintegrasikan dengan proses manajemen kompetensi yang berlaku di Perusahaan.
3) Perusahaan memiliki program agar kesadaran (*awareness*) insan perusahaan terhadap berbagai sistem manajemen yang diterapkan di Perusahaan dapat tetap terpelihara serta meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat diintegrasikan dengan program budaya yang berlaku di Perusahaan.
4) Perusahaan memiliki mekanisme komunikasi yang efektif agar semua pihak yang berkepentingan terhadap penerapan sistem-sistem

manajemen di Perusahaan dapat terinformasikan secara baik dan tepat waktu.

5) Perusahaan memiliki mekanisme manajemen dokumentasi yang efektif, sehingga segala dokumentasi yang diperlukan oleh sistem-sistem manajemen terkelola secara baik dan efektif. Manajemen dokumentasi mencakup namun tidak terbatas kepada standarisasi dokumen, mekanisme pembuatan dan pesertujuan dokumen, mekanisme penyimpanan dokumen, mekanisme pendistribusian dokumen dan mekanisme penarikan dokumen kadaluarsa.

F. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Manajemen Operasional

a. **Ruang Lingkup Elemen:** Elemen manajemen operasional mendeskripsikan pengelolaan terhadap keseluruhan aktivitas yang diperlukan dalam operasional Perusahaan, sesuai dengan ruang lingkup dan konteks sistem-sistem manajemen yang diterapkan.

b. **Kebijakan:**

1) Perusahaan mengidentifikasi, menstandarisasi, dan mendokumentasikan berbagai langkah yang diperlukan untuk operasional Perusahaan.

2) Perusahaan memastikan bahwa pengendalian terhadap berbagai langkah yang diperlukan untuk operasional Perusahaan tersebut telah sesuai dengan hasil dari kegiatan manajemen perencanaan dan standar sistem manajemen berbasis ISO yang diterapkan di Perusahaan.

3) Perusahaan memastikan bahwa pengendalian terhadap berbagai langkah yang diperlukan untuk operasional Perusahaan tersebut diterapkan pada kondisi normal maupun kondisi tidak normal.

G. Kebijakan Integrasi untuk Elemen Evaluasi Kinerja

a. Ruang Lingkup Elemen: Elemen evaluasi kinerja mendeskripsikan mekanisme evaluasi kinerja terhadap berbagai sistem manajemen yang diterapkan Perusahaan. Elemen evaluasi kinerja mencakup pengukuran kinerja sistem manajemen, audit internal sistem manajemen, dan tinjauan manajemen.

b. Kebijakan:

1) Perusahaan memastikan bahwa sasaran dan target kinerja sistem manajemen sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya diukur dan dianalisis secara berkala. Hal ini dapat diintegrasikan dengan proses manajemen kinerja yang berlaku di Perusahaan.
2) Perusahaan melakukan audit internal terhadap sistem manajemen secara berkala yang bertujuan untuk melihat kesesuaian penerapan persyaratan berbagai sistem manajemen dan mengidentifikasi peluang peningkatan efektivitas penerapan sistem-sistem manajemen.
3) Hasil dari pengukuran dan analisis kinerja sistem manajemen, serta hasil audit internal sistem manajemen dibahas dalam sesi tinjauan manajemen, sehingga dapat diputuskan hal-hal yang diperlukan bagi peningkatan efektivitas penerapan sistem-sistem manajemen.

H. Kebijakan untuk Elemen Manajemen Peningkatan Berkelanjutan

a. **Ruang Lingkup Elemen:** Elemen manajemen peningkatan berkelanjutan mendeskripsikan berbagai hal yang perlu dilakukan agar efektivitas penerapan sistem-sistem manajemen dapat terus ditingkatkan. Elemen manajemen peningkatan berkelanjutan terdiri atas manajemen tindakan perbaikan dan manajemen peningkatan.

b. **Kebijakan:**

1) Perusahaan memastikan tindakan perbaikan dilakukan berjalan secara efektif terhadap semua ketidaksesuaian yang terjadi. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah hal-hal yang mencakup namun tidak terbatas kepada keluhan pelanggan, pelanggaran aturan/ketentuan, ketidaktercapaian target kinerja, temuan audit, dan lain sebagainya. Tindakan perbaikan mencakup namun tidak terbatas terhadap analisis penyebab, penentuan tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis penyebab, dan evaluasi terhadap penerapan tindakan perbaikan.
2) Perusahaan menyusun program peningkatan agar efektivitas penerapan berbagai sistem manajemen dapat terus ditingkatkan.

VI. Penutup

a. Pedoman ini berlaku sejak ditetapkan;

b. Pedoman ini secara berkala akan dievaluasi untuk disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang berlaku.